

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini dunia perbankan mengalami persaingan yang semakin ketat karena kondisi perekonomian yang semakin terbuka. Dalam hal mencapai system syariah yang kuat, bank Indonesia melakukan proses konsolidasi terhadap industri perbankan Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan dan kesehatan perbankan dalam waktu yang lama, menciptakan sistem keuangan yang stabil dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Jika dilihat dari peran bank sebagai lembaga kepercayaan, maka tujuan konsolidasi tersebut adalah untuk meningkatkan perlindungan terhadap masyarakat. Hal ini dilakukan karena masyarakat merupakan salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam industri perbankan suatu negara.

Masyarakat sebagai salah satu pihak yang berperan penting dalam lembaga keuangan memiliki hak untuk mengetahui informasi tentang kinerja keuangan dalam suatu lembaga tersebut dalam hal mengedepankan prinsip kehati-hatian, yaitu dalam memilih lembaga keuangan yang layak dalam menyimpan dan mengelola dananya. Masyarakat melihat jika suatu bank semakin sehat, maka bank tersebut memiliki perencanaan yang bagus dan diharapkan dapat memberikan nilai yang tinggi pula. Bank syariah adalah suatu lembaga

keuangan yang dimana usaha pokoknya adalah memberikan pembiayaan serta jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dan melakukan kegiatan operasional berdasarkan pada Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yaitu bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil. (Muhammad, 2002, hlm. 13)

“Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan dengan kegiatan pokoknya yaitu memberikan pembiayaan atau pendanaan dan jasa-jasa bank dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang serta melakukan kegiatan berdasarkan Undang-Undang NO. 7 Tahun 1992”. (Muhammad, 2002, hlm. 13)

“Di Indonesia bank syariah pertama kali didirikan pada tahun 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya. Perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang”. (Karim, 2004, hlm. 25)

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pada Bab 1 dan Pasal 1 serta ayat 2 dijelaskan bahwa, bank yang merupakan suatu badan usaha dalam menghimpun dana dari masyarakat dengan bentuk simpanan serta menyalurkannya kepada masyarakat. (Fahmi, 2015, hlm. 11)

“Kemudian dengan disahkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, diharapkan dapat mempercepat proses peningkatan perkembangan Perbankan Islam di Indonesia”. (Huda & Heykal, 2010, hlm. 34)

Dengan adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, maka berdasarkan pasal 7 bentuk badan hukum bank syariah adalah Perseroan Terbatas (PT). Bentuk badan hukum yang dimaksud berlaku bagi Bank Umum Syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, sebagaimana dipertegas dengan PBI No. 11/3/PBI/2013 tentang Bank Umum syariah. (Umam, 2016, hlm. 36)

Baik atau buruknya suatu kinerja keuangan bank adalah cerminan efisiensi perbankan untuk mengelola dan mendistribusikan sumber dayanya. Oleh karenanya, penting bagi suatu bank untuk mengukur kinerja keuangannya. Dalam penilaian kinerja perbankan diperlukan metode pengukuran untuk memaksimalkan suatu informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan, laporan keuangan dianalisis dengan tujuan untuk pengambilan suatu keputusan di masa yang akan datang seperti mempertahankan kinerja, meningkatkan kinerja, ataupun sebagai pertimbangan masyarakat dalam menginvestasikan dananya.

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan dalam mengukur hasil suatu usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu serta untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengukur data keuangan ataupun aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas pada perusahaan tersebut. Maka dari itu laporan keuangan memiliki peranan yang penting dan mempunyai posisi yang

mempengaruhi dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. (Fahmi, 2014, hlm. 4)

“Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu posisi keuangan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah dan masyarakat”. (Hery, 2012, hlm. 3)

Dalam menilai kinerja keuangan bank, tahapan yang dilakukan yaitu mereview data laporan keuangan dengan cara menghitung, membandingkan untuk memberikan informasi kepada pembaca.

Perhitungan yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu bank, yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode analisis, diantaranya adalah analisis rasio.

Analisis rasio merupakan analisis yang dipakai untuk mengetahui hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan seperti laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Ada banyak analisis rasio keuangan bank yang bisa digunakan antara lain rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. (Kasmir, 2014, hlm. 110)

“Metode analisis yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan antara lain: Analisis Nilai Tambah Pasar Ekonomi (*Market Value Added/MVA*), Analisis Nilai Tambah Ekonomis (*Enomic Value Added/EVA*), dan *Balance Score Card/BSC*, Analisis *Capital Asset, Management, Equity, and Liquidity (CAMEL)*”. (Warsono, 2003, hlm. 24)

Selain metode pengukuran kinerja keuangan tersebut ada salah satu metode yang lebih sederhana, terpadu serta dapat menggambarkan keseluruhan kinerja keuangannya, yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan metode DuPont System. Metode DuPont System dapat memberikan informasi dari berbagai faktor yang menjadi penyebab terhadap naik turunnya kinerja keuangan perusahaan.

Analisis DuPont System dapat membantu dalam mengetahui hubungan antara *Return On Investment* (ROI), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dengan menggunakan *return on investment* (ROI) dapat melakukan penilaian perubahan-perubahan kondisi dan kinerja perusahaan, apakah ada perbaikan atau buruk atau malah kedua-duanya. (Lemiyana, 2015a, hlm. 90)

Berdasarkan data Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri selalu menunjukkan usahanya yang maksimal untuk meningkatkan kinerjanya. Berikut kinerja yang didapat dari ketiga Bank Syariah tersebut dari lima tahun sebelumnya:

Tabel 1.1 Perkembangan kinerja pada Bank BNI Syariah periode 2015-2019 Dalam Jutaan Rupiah:

Nama Bank	Kinerja	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
BNI	Laba Bersih	228.52	277.375	306.686	416.080	603.153
	Aset	23.017.	28.314.1	34.822.4	41.0485	49.98

Syariah		667	75	42	45	0.235
	Ekuitas	2.215.6	2.486.56	3.807.29	4.242.16	4.735.07
		58	6	8	6	6

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat kita dilihat bahwa kinerja pada Bank BNI Syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

Tabel 1.2 Perkembangan kinerja pada Bank BRI Syariah Periode 2015-2019 Dalam Jutaan Rupiah:

Nama Bank	Kinerja	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
BRI Syariah	Laba Bersih	122.63	170.209	101.091	106.600	74.016
	Aset	24.230.	27.687.1	31.543.3	37.915.0	43.123.4
		247	88	84	84	88
	Ekuitas	2.339.8	2.510.01	2.602.84	5.026.64	5.088.03
		12	4	1	0	6

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut dapat dilihat bahwa kinerja Bank BRI Syariah pada bagian laba bersih mengalami penurunan sedangkan di bagian asset dan ekuitas mengalami kenaikan.

Tabel 1.3 perkembangan kinerja pada Bank Mandiri Syariah periode 2015-2019 Dalam Jutaan Rupiah:

Nama Bank	Kinerja	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Bank Syariah Mandiri	Laba Bersih	289.57 6	325.414	365.166	605.213	1.275.03 4
	Aset	70.369. 709	78.831.7 22	87.939.7 74	98.341.1 16	112.291. 867
	Ekuitas	5.613.7 39	6.392.43 7	7.314.24 1	8.039.16 5	9.245.83 5

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel 1.3 tersebut dapat dilihat bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan di tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Alasan memilih BNI Syariah, BRI Syariah, BSM yaitu karena:

1. Ketiga bank syariah tersebut memiliki data laporan keuangan yang mudah diakses.
2. Ketiga bank syariah tersebut mudah dijangkau di berbagai daerah.
3. Ketiga bank syariah tersebut sama-sama memiliki jaringan terbanyak di antara bank syariah lainnya, yaitu:

Tabel 1.4 Jaringan Bank Syariah

Bank Syariah	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas

BSM	127	418	51
BNI Syariah	68	215	15
BRI Syariah	67	234	12

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri

Agar masyarakat dapat mengetahui hasil analisis kinerja keuangan ini yaitu dengan membagikannya, seperti di perpustakaan, IDR UIN Antasari, serta dapat juga dengan memberi tau langsung ke orang lain hasil dari analisis penelitian ini. Karena seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun orang pasti ada yang ingin mengetahuinya.

Rating peringkat yang tercatat dalam OJK baru-baru ini menunjukkan tiga bank tersebut dalam keadaan:

Tabel 1.5 Rating Terbaru Bank Syariah

Nama Bank	Rating
Bank Syariah Mandiri	Pertama
BNI Syariah	Kedua
BRI Syariah	Ketiga

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti melakukan penelitian melalui penulisan skripsi dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2015-2019 dengan Menggunakan Metode DuPont System*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Pada Periode 2015-2019 Dengan Menggunakan Metode DuPont System?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah pada periode 2015-2019 dengan menggunakan metode DuPont System.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa:

1. Bagi sektor perbankan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi bank dalam pengukuran kinerja keuangannya dengan menggunakan metode DuPont System sebagai bahan penilaian dan solusi untuk perbaikan kinerja bank dimasa yang akan datang.
2. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan DuPont System dalam evaluasi kinerja keuangan bank.

3. Dapat dijadikan referensi selanjutnya dan memberikan informasi serta pengetahuan kepada pihak akademis mengenai metode DuPont System dalam pengukuran kinerja keuangan bank.

E. Definisi Operasional

1. Kinerja Keuangan

“Kinerja keuangan merupakan suatu efektifitas manajemen perusahaan dalam memfungsikan dan memberdayakan segala unsur yang ada pada perusahaan, yang berarti pula semakin tinggi citra perusahaan di mata luar”. (Nikmah et al., n.d., hlm. 4)

“Kinerja keuangan pada umumnya dapat diukur berdasarkan penghasilan bersih atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on invesment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*)”. (Harmono, 2011, hlm. 23)

Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu kondisi keuangan pada periode tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sehingga dapat memperoleh keuntungan. Pada penelitian ini laporan keuangan yang akan dipakai peneliti adalah laporan keuangan pada neraca dan laporan keuangan pada laba rugi.

2. Bank Syariah

“Perbankan yang tertulis dalam pasal 1 butir 1 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang merupakan suatu badan usaha yang

menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. (Wirosa, 2005, hlm. 1)

Bank syariah adalah suatu lembaga yang dengan kegiatannya mengarah pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga ataupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang akan diterima oleh bank syariah ataupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan juga perjanjian antara nasabah dan bank. Akad yang terdapat di bank syariah harus sesuai dengan syarat dan rukun akad sebagaimana yang diatur dalam syariah Islam. (Ismail, 2011, hlm. 25)

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa bank syariah adalah sebuah wadah untuk mengelola dana bagi pihak yang kelebihan dana serta dapat membantu bagi orang yang kekurangan dana sesuai akad dengan hukum Islam. Pada penelitian ini ada tiga buah bank yang menjadi objek penelitian yaitu Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri pada periode 2015-2019

3. Metode DuPont System

DuPont adalah seorang pengusaha sukses yang telah mengenalkan suatu sistem analisis laporan keuangan secara integratif yang terkenal dengan metode DuPont.

“Metode ini menggabungkan rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan atau pendapatan, serta menunjukkan interaksi rasio-rasio dalam menentukan profitabilitas”. (Arifin, 2007, hlm. 87)

DuPont analisis merupakan penghitungan yang diambil dari ROI dan ROE, yang dihitung dari *net profit margin x asset turnover*. Yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara ROI, total asset turnover dan net profit margin. Dalam metode DuPont System ada dua laporan keuangan yang dipakai, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Theresia Lesmana (2013), dengan penelitiannya yang berjudul “Penilaian Kinerja Keuangan Lima Perusahaan Perbankan Terbesar Periode 2010-2012 Menggunakan DuPont System”. Penelitian ini memiliki tujuan agar kita dapat mengetahui kinerja keuangan dari lima perusahaan perbankan yang telah *go public* dan memiliki kapitalisasi pasar terbesar dengan teknik DuPont pada periode 2010-2012. Secara keseluruhan, kinerja keuangan dengan menggunakan aspek rasio DuPont System menunjukkan kinerja keuangan yang terbaik adalah Bank Rakyat Indonesia yang memiliki ROA dan ROE tertinggi selama tiga tahun berturut-turut, sementara untuk peringkat keduanya yang diraih oleh

Bank Central Asia (BCA). Persamaan pada penelitian ini adalah peneliti sama-sama menggunakan metode DuPont System dan bersifat deskriptif kuantitatif untuk menganalisa laporan keuangan perbankan. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini peneliti membandingkan lima perusahaan perbankan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Hadsari Dwanintyas (2014), dengan penelitiannya yang berjudul “Analisa Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (PERSERO) 2008-2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan keuangan PT. Pegadaian pada tahun 2008-2012 dengan menggunakan analisis trend, rasio keuangan, analisis dupont dan analisis perkomponen dalam laporan keuangan. Menunjukkan hasil setelah perubahan status bentuk badan hukum menjadi PT. Pegadaian (Persero) perkembangan perusahaannya semakin membaik, serta mampu berputar dengan cepat dalam melakukan penagihan piutang sebanyak 19 kali sehingga penilaian menunjukkan predikat sehat pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Persamaannya di penelitian ini adalah sama-sama bersifat deskriptif kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah dari teknik menganalisis peneliti menggunakan analisis trend, rasio keuangan, analisis perkomponen dalam laporan keuangan serta menggunakan analisis DuPont.
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Daulat Freddy dan Hildawati (2014), dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja

Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode DuPont System (Studi pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010)”. Penelitian ini bertujuan agar dapat mengidentifikasi perkembangan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan dengan teknik DuPont System pada perusahaan *Food and Beverage* yang sudah terdaftar di BEI pada periode 2008-2010. Penelitian menunjukkan hasil kinerja PT. Food and Beverage yang terbaik yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, tingkat pengembalian investasi pada tahun 2008 sampai tahun 2010 mengalami peningkatan tiap tahunnya. Persamaan dari penelitian sama-sama menggunakan metode DuPont System dan bersifat deskriptif kuantitatif dalam melakukan penelitian. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini ialah peneliti membandingkan sepuluh perusahaan *Food and Beverage*.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan

Memuat tentang penjelasan mengenai latar belakang masalah dari penelitian yang membahas tentang analisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2015-2019 dengan menggunakan metode DuPont System. Permasalahan yang akan diangkat oleh penulis dirumuskan dalam bentuk

rumusan masalah setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan oleh penulis serta kegunaan penelitiannya. Kemudian disusun definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian. Serta penelitian terdahulu.

Bab Kedua: Kinerja Keuangan Bank Syariah

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Bank Syariah, dan Metode DuPont System dalam pengukuran kinerja keuangan bank syariah.

Bab Ketiga: Metode Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan metodologi penelitian pada penelitian ini. Sub bab dari metode penelitian ini adalah Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Data dan Sumber Data Penelitian, Teknik Pengolahan Data, Analisis Data, serta Langkah Analisis DuPont System yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab Keempat: Laporan Penelitian dan Analisis Data

Bab ini membahas mengenai hasil perhitungan dan analisa kinerja keuangan Bank Syariah dengan menggunakan metode DuPont System periode 2015-2019 yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian dan mendapatkan kesimpulan.

Bab Kelima: Penutup

Bab ini berisi suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bab-bab sebelumnya dan memberikan suatu saran yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dialami untuk memperoleh suatu solusi atas

permasalahan tersebut, serta dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan penelitian.